

SOSIALISASI RISIKO INFEKSI LUKA PADA LANSIA

Gatot Sugiharto*, Fanny Septiani Farhan¹, Tri Ariguntar Wikaning Tyas¹,
Fatimah¹, Hamidah¹, Alya Nazila¹, Rani Nasution¹

¹Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah
Jakarta Jl. KH Ahmad Dahlan, Cirendeu, Tangerang Selatan, Kode Pos
15419

*E-mail koresponden: gatotsugiharto@umj.ac.id

ABSTRAK

Infeksi luka merupakan tantangan kesehatan utama bagi lansia, dengan risiko yang meningkat seiring bertambahnya usia akibat penurunan fungsi fisiologis dan sistem kekebalan tubuh. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai risiko infeksi luka pada lansia, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil. Materi sosialisasi mencakup identifikasi faktor risiko, gejala infeksi, dan teknik perawatan luka yang tepat. Selain itu, peran keluarga dan pengasuh dalam mendukung perawatan luka dan memastikan kebersihan juga dibahas. Melalui pendekatan edukasi ini, diharapkan lansia dan pengasuh dapat mengimplementasikan strategi pencegahan yang efektif, meningkatkan deteksi dini infeksi, dan memperbaiki kualitas hidup lansia. Rekomendasi termasuk penjadwalan sosialisasi rutin, penyediaan materi edukasi yang mudah diakses, dan kolaborasi dengan profesional kesehatan untuk dukungan berkelanjutan.

Kata kunci : infeksi, pencegahan, kualitas hidup

ABSTRACT

Wound infections are a major health challenge for the elderly, with the risk increasing with age due to decreased physiological function and the immune system. This socialization aims to improve understanding of the risk of wound infection in the elderly, as well as preventive measures that can be taken. Socialization materials include identification of risk factors, symptoms of infection, and appropriate wound care techniques. In addition, the role of family and caregivers in supporting wound care and ensuring hygiene is also discussed. Through this educational approach, it is hoped that the elderly and caregivers can implement effective prevention strategies, improve early detection of infections, and improve the quality of life of the elderly. Recommendations include scheduling regular socializations, providing easily accessible educational materials, and collaboration with health professionals for ongoing support.

Keywords : infection, prevention, quality of life

1. PENDAHULUAN

Infeksi luka pada lansia merupakan salah satu isu kesehatan yang sering diabaikan namun memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas hidup. Proses penyembuhan luka pada lansia seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor fisiologis, seperti penurunan sirkulasi darah, melemahnya sistem kekebalan tubuh, dan kondisi medis kronis seperti diabetes. Selain itu, risiko infeksi juga meningkat karena faktor lingkungan dan perawatan luka yang tidak memadai.

Dalam konteks ini, pemahaman yang mendalam tentang risiko infeksi luka pada lansia sangat penting. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan informasi yang komprehensif mengenai penyebab, gejala, dan pencegahan infeksi luka. Dengan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan di kalangan lansia serta keluarga atau pengasuhnya, diharapkan dapat diimplementasikan langkah

langkah pencegahan yang efektif, mengurangi kejadian infeksi, serta meningkatkan kualitas hidup lansia.

Melalui sosialisasi ini, diharapkan peserta dapat memahami risiko yang terkait dengan infeksi luka, mengenali tanda-tanda infeksi sejak dini, dan menerapkan teknik perawatan luka yang benar. Selain itu, peran keluarga dan pengasuh dalam mendukung perawatan dan pencegahan infeksi akan dibahas secara mendetail untuk memastikan keberhasilan dalam pengelolaan luka pada lansia.

2. METODE

Metode sosialisasi risiko infeksi luka pada lansia dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan praktis kepada peserta. Melalui pendekatan edukasi interaktif, seperti presentasi visual dan video

edukasi, peserta dapat memperoleh informasi yang jelas dan mudah dipahami tentang risiko dan pencegahan infeksi luka. Sesi diskusi dan tanya jawab memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman serta mendapatkan jawaban atas pertanyaan mereka dari profesional kesehatan, memperdalam pemahaman mereka tentang materi.

Demonstrasi praktis, seperti workshop perawatan luka dan simulasi kasus, memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan teknik perawatan luka secara langsung, meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri mereka dalam mengelola luka. Penyebaran materi edukasi dalam bentuk pamphlet, buku saku, dan kartu informasi memastikan bahwa peserta memiliki akses ke informasi yang relevan dan dapat merujuk kembali ketika diperlukan.

Evaluasi melalui kuesioner dan diskusi umpan balik memungkinkan pengukuran efektivitas sosialisasi dan identifikasi area yang perlu diperbaiki, menjamin peningkatan kualitas dari kegiatan sosialisasi di masa depan. Secara keseluruhan, metode ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang infeksi luka, serta mendorong tindakan pencegahan yang dapat meningkatkan kualitas hidup lansia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi risiko infeksi luka pada lansia berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai topik ini. Sebagian besar peserta merasa lebih paham tentang risiko infeksi luka dan bagaimana cara merawat luka dengan benar. Melalui evaluasi, diketahui bahwa 85% peserta merasa lebih percaya diri dalam mengenali gejala infeksi dan menangani luka setelah

mengikuti sosialisasi.

Metode edukasi yang digunakan, seperti presentasi visual dan video, terbukti efektif dalam menyampaikan informasi dengan jelas. Peserta merasa materi ini membantu mereka memahami proses perawatan luka dan gejala infeksi dengan lebih baik. Selain itu, demonstrasi praktis melalui workshop dan simulasi kasus mendapatkan respons positif. Peserta merasa teknik-teknik praktis yang diajarkan sangat bermanfaat dan meningkatkan keterampilan mereka dalam perawatan luka.

Namun, beberapa tantangan diidentifikasi selama sosialisasi. Keterbatasan waktu menjadi salah satu isu utama, dengan beberapa peserta merasa waktu yang disediakan untuk sesi praktis dan tanya jawab terlalu singkat. Ini menunjukkan perlunya penambahan waktu atau penyelenggaraan sesi tambahan di masa depan. Selain itu, terdapat variasi dalam tingkat pemahaman peserta, yang menunjukkan bahwa pendekatan individual mungkin diperlukan untuk memastikan semua peserta mendapatkan manfaat maksimal.

Peran keluarga dan pengasuh dalam perawatan luka sangat penting dan menjadi fokus utama dalam sosialisasi ini. Keluarga dan pengasuh melaporkan peningkatan kepercayaan diri dalam mendukung perawatan luka lansia, serta pentingnya dukungan berkelanjutan dan akses ke sumber daya medis.

Untuk peningkatan di masa mendatang, disarankan untuk memperpanjang waktu sesi praktis dan tanya jawab serta mempertimbangkan pendekatan individual untuk peserta dengan tingkat pemahaman yang berbeda. Selain itu, penyediaan materi tambahan dan akses yang lebih mudah ke dukungan profesional dapat

membantu peserta mengatasi tantangan dalam perawatan luka.

4. KESIMPULAN

Sosialisasi mengenai risiko infeksi luka pada lansia telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola luka. Metode yang digunakan, termasuk presentasi visual, video edukasi, dan demonstrasi praktis, berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang risiko infeksi, gejala, dan teknik perawatan luka yang benar. Partisipasi aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab memungkinkan peserta untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan mereka dan berbagi pengalaman, memperdalam pemahaman mereka tentang materi. Demonstrasi praktis, seperti workshop dan simulasi kasus, memberikan keterampilan langsung yang berharga, membantu peserta merasa lebih percaya diri dalam perawatan luka. Namun, beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu dan variasi dalam tingkat pemahaman peserta, menunjukkan kebutuhan untuk perbaikan. Menambah waktu sesi praktis dan mempertimbangkan pendekatan individual untuk peserta dapat meningkatkan efektivitas sosialisasi di masa depan. Peran keluarga dan pengasuh dalam perawatan luka lansia juga ditekankan, dengan peserta melaporkan peningkatan kepercayaan diri dalam mendukung perawatan luka dan pentingnya dukungan berkelanjutan. Rekomendasi untuk peningkatan termasuk penyediaan materi tambahan dan akses lebih mudah ke dukungan profesional. Secara

keseluruhan, sosialisasi ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang infeksi luka, serta memberikan alat yang diperlukan untuk pencegahan dan perawatan yang lebih efektif, dengan

harapan dapat meningkatkan kualitas hidup lansia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih ditujukan kepada Rektor UMJ, LPPM UMJ atas pendanaan dan fasilitasnya. Kepada Fakultas, Program Studi kami mengucapkan terima kasih atas dukungan fasilitasnya sehingga pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, T. (2019). *Peran keluarga dalam pencegahan infeksi luka pada lansia*. Jurnal Keperawatan Indonesia, 22(3), 215-223.
- Dewi, S. R., & Puspitasari, T. (2019). *Manajemen luka pada lansia: Pendekatan interdisipliner*. Proceeding Konferensi Nasional Kesehatan, 4(1), 98-105.
- Hidayati, N., & Rahayu, L. (2019). *Peningkatan pengetahuan perawatan luka pada lansia melalui program edukasi di komunitas*. Jurnal Pendidikan dan Pelayanan Kesehatan, 16(2), 143-150.
- Kusnadi, R., & Setiawan, B. (2019). *Infeksi luka pada lansia: Faktor risiko dan strategi pencegahan*. Proceeding Seminar Nasional Kesehatan, 5(1), 77-84.
- Mulyani, S. (2019). *Evaluasi program sosialisasi pencegahan infeksi luka di panti jompo*. Jurnal Penelitian Kesehatan, 11(4), 301-310.
- Wulandari, R., & Santoso, P. (2019). *Efektivitas edukasi mengenai infeksi luka pada lansia terhadap pengetahuan dan praktik perawatan luka*. Jurnal Keperawatan Komunitas, 7(1), 59-66.